

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Kabupaten Pelalawan

a. Sejarah Pelalawan Sebagai Kerajaan Pelalawan

Sejarah Kabupaten Pelalawan diawali dari sejarah Kerajaan Pelalawan. Kerajaan Pelalawan berasal dari Kerajaan Pekantua yang didirikan oleh Maharaja Indera pada tahun 1380 M. Dia adalah bekas orang besar di Kerajaan Temasik (Singapura), tepatnya setelah kerajaan tersebut dikalahkan oleh Kerajaan Majapahit di penghujung abad XIV. Kerajaan Pekantua didirikan di Sungai Pekantua yakni anak Sungai Kampar, dimana sekarang termasuk ke dalam kawasan Desa Tolam, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan. Kerajaan ini dibangun pada tempat yang bernama “Pematang Tuo” sedangkan kerajaannya dinamakan ‘Pekantua’.

Pada masa selanjutnya, Kerajaan Pekantua dikuasai oleh Kerajaan Malaka setelah kerajaan ini mampu mengalahkan Kerajaan Pekantua. Raja Malaka bernama Sultan Mansyur Syah pun menjadi raja dari Kerajaan Pekantua. Nama Kerajaan Pekantua diubah menjadi ‘Kerajaan Pekantua Kampar’. Setelah Sultan Mansyur Syah wafat, ia digantikan oleh Sultan Mahmud Syah I. Pada masa inilah Kerajaan Malaka kemudian diserang dan dikalahkan oleh Portugis yakni pada tahun 1511 M.

Pada masa pemerintahan Raja Maharaja Dinda II, yakni sekitar tahun 1725 M terjadi pemindahan pusat Kerajaan Pekantua Kampar ke daerah Sungai Rasau

yang juga merupakan salah satu anak Sungai Kampar. Dan selanjutnya, nama Kerajaan Pekantua Kampar pun diganti nama menjadi Kerajaan Pelalawan. Didalam upacara tersebut, gelar beliau yang mulanya Maharaja Dinda II, disempurnakan menjadi Maharaja Dinda Perkasa atau sering juga disebut Maharaja Lela Dipati.

Pada waktu kemerdekaan Republik Indonesia, Raja dari Kerajaan Pelalawan bernama Tengku Said Harun bersama orang-orang besar lainnya dari Kerajaan Pelalawan, menyampaikan pernyataan taat, setia serta bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu tepatnya pada tanggal 20 Oktober 1945. Setelah Raja Tengku Said Harun mangkat, atas jasa-jasanya tersebut, beliau diberi gelar 'Marhum Setia Negara'.

Istana Sayap merupakan salah satu peninggalan sejarah dari Kerajaan Pelalawan yang masih dikenal hingga saat ini. Istana ini awalnya dibangun oleh Sultan Pelalawan ke-29 yang bernama Tengku Sontol Said Ali (1886 – 1892 M). Sebelum istana tersebut selesai dibangun, beliau mangkat dan diberi gelar Marhum Mangkat di Balai. Selanjutnya proses pembangunan istana tersebut diteruskan hingga selesai oleh pengganti Tengku Sontol Said Ali, yakni Sultan Syarif Hasyim II (1892 – 1930 M).

b. Sejarah Pelalawan Sebagai Kabupaten

Sebelum pemekaran terjadi, Kabupaten Pelalawan termasuk ke dalam bagian Kabupaten Kampar yang saat itu memiliki kawasan yang sangat luas. Kabupaten Pelalawan resmi dimekarkan pada tanggal 12 Oktober 1999, yang

kemudian disahkan melalui Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 dengan ibu kotanya adalah Pangkalan Kerinci.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan 8 (delapan) Kabupaten/Kota di Propinsi Riau yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan Operasional pemerintah daerah tanggal 5 Desember 1999, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Pelalawan yang memiliki luas wilayah 12.490,42 Km² dan pada awal terbentuknya terdiri dari 4 Kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Langgam
2. Kecamatan Pangkalan Kuras
3. Kecamatan Bunut
4. Kecamatan Kuala Kampar

Dengan ibukotanya berkedudukan di kota Pangkalan Kerinci yang merupakan bagian wilayah Kecamatan Langgam, sejak tahun 2001 Kabupaten Pelalawan mengalami pemekaran menjadi 10 Kecamatan yang terdiri dari, Kecamatan :

1. Kecamatan Langgam
2. Kecamatan Pangkalan Kerinci
3. Kecamatan Pangkalan Kuras
4. Kecamatan Ukui
5. Kecamatan Pangkalan Lesung
6. Kecamatan Bunut
7. Kecamatan Pelalawan

8. Kecamatan Kuala Kampar
9. Kecamatan Teluk Meranti
10. Kecamatan Kerumutan

Kabupaten Pelalawan terus melaju dan meningkatkan segala pembangunan dengan melakukan pemekaran wilayah dari 10 Kecamatan menjadi 12 Kecamatan, Kecamatan yang baru dimekarkan pada bulan Oktober 2005, adalah :

1. Kecamatan Bandar Si Kijang
2. Kecamatan Bandar Petalangan

Sebagai salah satu Kabupaten yang berasal dari pemekaran Kabupaten Kampar, saat terbentuk belum memiliki DPRD Kabupaten. Semenjak terbentuknya Kabupaten Pelalawan tahun 1999 dan menjelang terbentuknya DPRD Kabupaten Pelalawan sampai dengan terpilihnya Bupati yang definitive, Kabupaten Pelalawan dipimpin oleh Bapak Drs. Azwar AS sebagai pelaksana tugas Bupati.

Selanjutnya, hasil pemilihan Bupati dan wakil Bupati yang dilakukan oleh DPRD Kabupaten Pelalawan, maka pada tanggal 31 Maret 2001 dilantiklah Bupati Pelalawan Bapak T. Azmun Jaafar SH dan wakil Bupati Drs. Abdul Annas Badrun untuk periode 2001 – 2006.

4.2. Kondisi Geografi Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan terletak di Pesisir Pantai Timur pulau Sumatera antara 1,25' Lintang Utara sampai 0,20' Lintang Selatan dan antara 100,42' Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Timur dengan batas wilayah :

Sebelah Utara : Kabupaten Siak (Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Siak); Kabupaten Kepulauan Meranti (Kecamatan Tebing Tinggi Timur);

Sebelah Selatan : Kabupaten Indragiri Hilir (Kecamatan Kateman, Kecamatan Mandah, dan Kecamatan Gaung); Kabupaten Indragiri Hulu (Kecamatan Rengat, Kecamatan Pasir Penyau, Kecamatan Peranap, dan Kecamatan Kuala Cenayu); Kabupaten Kuantan Singingi (Kecamatan Kuantan Hilir, dan Kecamatan Singingi);

Sebelah Barat : Kabupaten Kampar (Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Siak Hulu); Kota Pekanbaru (Kecamatan Rumbai dan Tenayan Raya);

Sebelah Timur : Propinsi Kepulauan Riau.

Pelalawan kurang lebih 13.924,94 Ha. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 423.984 Ha (30,45 %) dan yang paling kecil adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 19.355 Ha atau 1,39% dari luas Kabupaten Pelalawan.

4.3. Gambaran Kependudukan Kabupaten Pelalawan

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan tahun 2016 adalah 407.254 jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 209.018 jiwa dan perempuan 198.236 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan dengan penduduk terbanyak ada di Pangkalan Kerinci yaitu 111.385 jiwa dan terendah di Bandar Petalangan 14.106 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan Tahun 2016

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laju Pertumbuhan
-----	-----------	-----------	-----------	--------	------------------

1	Langgam	15.370	14.427	29.797	8,09
2	Pangkalan Kerinci	56.843	54.542	111.385	11,35
3	Bandar Sei Kijang	16.506	15.402	31.908	12,62
4	Pangkalan Kuras	29.595	28.175	57.770	7,10
5	Ukui	20.320	18.444	38.764	5,95
6	Pangkalan Lesung	16.109	15.038	31.147	6,26
7	Bunut	7.596	7.475	15.071	6,93
8	Pelalawan	10.043	9.171	19.214	6,49
9	Bandar Petalangan	7.068	7.038	14.106	4,44
10	Kuala Kampar	9.182	8.837	18.019	0,40
11	Kerumutan	11.880	11.407	23.287	3,18
12	Teluk Meranti	8.506	8.280	16.786	2,68
Jumlah		209.018	198.236	407.254	6,71

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2017.

Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan rata-rata penambahan penduduk pada satu wilayah dan periode tertentu. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pelalawan tahun 2016 cukup tinggi 6,71 persen. Tingginya angka pertumbuhan penduduk ini selain dikarenakan tingkat kelahiran yang tinggi juga karena tingginya jumlah pendatang dari luar wilayah Pelalawan terkait dengan penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan dan perkebunan.

Kepadatan penduduk menunjukkan perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Secara umum tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Pelalawan 28 jiwa per km². Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci 523 jiwa per km². Sedangkan kepadatan terendah di Kecamatan Teluk Meranti, 4 jiwa per km².

4.4. Potensi Industri

Sektor industri saat ini merupakan sektor utama dalam perekonomian Pelalawan. Besarnya kontribusi sektor industri mencapai 52,44 persen dari total PDRB tahun 2015. Program pembangunan industri di Kabupaten Pelalawan meliputi program pokok dan program pengembangan industri rumah tangga, kecil dan menengah, program peningkatan kemampuan teknologi industri dan program penataan struktur industri. Sedangkan program penunjang antara lain program pengendalian pencemaran lingkungan, informasi industri, pelatihan dan penyuluhan serta program penelitian dan pengembangan.

Tabel 4.2 Jumlah Industri di Kabupaten Pelalawan

No.	Jenis Industri	Jumlah
1	Industri Kecil	450
2	Industri Menengah	110
3	Industri Besar	1

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2017.

a. Pertambangan

Adapun 2 (dua) jenis tambang yang ada di Kabupaten Pelalawan adalah: minyak bumi dan gas bumi. Produksi minyak bumi mencapai 515,80 ribu barrel di tahun 2015. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 572,69 ribu barrel. Sedangkan produksi gas bumi adalah 11.011,05 mscf, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya 5.716,76 ribu mscf.

b. Air Bersih

Jumlah air bersih yang disalurkan melalui UPT-BPAB Kabupaten Pelalawan sebesar 647.145 m³ dengan jumlah pelanggan terbanyak adalah rumah tangga (2.169 pelanggan).

c. Listrik

Listrik yang dikelola PLN cabang Pangkalan Kerinci menghasilkan daya terpasang 4,9 MW. Pengelolaan listrik oleh PLN menjangkau beberapa wilayah yaitu Kecamatan Pangkalan Kerinci, sebagian Pangkalan Kuras, Langgam, Pangkalan Bunut sampai Kerumutan. Sedangkan wilayah yang belum terjangkau oleh PLN, menggunakan sumber listrik melalui pengelolaan swakarya.

d. Konstruksi

Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan yang sehat dan teratur. Data konstruksi ini hanya terbatas pada pembangunan rumah dengan fasilitas KPR Bank Riau. Pada tahun 2015 pembangunan perumahan melalui KPR Bank Riau sebanyak 180 unit di Kabupaten Pelalawan. Sementara realisasi penerbitan IMB tahun 2015 sebanyak 180 unit dengan nilai retribusi 984.019,839 ribu.

e. Perkebunan

Sektor perkebunan terutama kelapa sawit dan karet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Pelalawan. Perkebunan kelapa sawit diusahakan hampir di semua kecamatan di Pelalawan. Luas areal kelapa sawit tahun 2015 tercatat 118.262,02 ha. Kecamatan tanaman kelapa sawit terluas adalah kecamatan Pangkalan Kuras 17.602,42 ha. Total produksi selama 2015 sebesar 6.873.432 ton.

Tanaman karet juga diusahakan di semua kecamatan yang ada. Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki areal tanam karet terluas 5.179,00 ha. Total luas areal

tanam karet mencapai 25.856,90 ha, dengan total produksi karet sebesar 341.372,47 ton.

